

Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah

Firdaus Wajdi

Prodi PAI, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

firdaus.wajdi@unj.ac.id

Sifa Fauzia

Prodi PAI, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

sifafauzia_iai15@mahasiswa.unj.ac.id

Ahmad Hakam

Prodi PAI, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

ahmad-hakam@unj.ac.id

Abstract

The Tahfidz Online program is the flagship program of the Indonesia Berkah Foundation. This study aims to describe and evaluate the implementation of the Indonesia Berkah Foundation's Tahfidz Online program. This research is a qualitative research with data collection techniques using observation, interviews and documentation analysis. The CIPP (context, input, process, product) evaluation model developed by Daniel Leroy Stufflebeam et al. was used as an evaluation reference. This study finds out that: In terms of the input component, it shows that *musyrif/ah*, curriculum, and infrastructure have met the criteria. However, there are notes on the input of students where they did not meet the criteria of having intention to serve God, not having the knowledge of recitation or *tajwid* and, lacking Arabic language skill. In terms of the media process components and materials, they do not meet the criteria of attracting interest and being arranged in a sequence that makes it easy for students, while the method and time have met the criteria.

Keywords: Online Tahfidz Program, Evaluation of Education

Abstrak

Program Tahfidz Online adalah program unggulan dari Yayasan Indonesia Berkah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi pelaksanaan program Tahfidz Online Yayasan Indonesia Berkah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) yang dikembangkan oleh Daniel Leroy Stufflebeam, dkk digunakan sebagai acuan evaluasi. Adapun hasil penelitian ini, sebagai berikut: Dalam komponen *input* menunjukkan bahwa musyrif/ah, kurikulum dan sarana prasarana sudah memenuhi kriteria, terdapat catatan pada *input* santri belum memenuhi kriteria niat karena Allah juga belum memahami ilmu tajwid dan bahasa Arab. Dalam komponen *process* media dan materi belum memenuhi kriteria menarik minat dan disusun dengan urutan yang memudahkan santri, sedangkan metode dan waktu sudah memenuhi kriteria.

Kata Kunci: Program Tahfidz Online, Evaluasi program pendidikan

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan ladang yang subur bagi dunia menghafal al Qur'an, hal ini sejalan dengan merebaknya fenomena menghafal al Qur'an pada masyarakat Indonesia baik di kalangan anak-anak, remaja, orang tua bahkan lansia. Pertumbuhan penghafal al Qur'an setiap tahunnya terus meningkat, menurut Komjen Pol Syafruddin selaku wakil ketua Dewan Masjid Indonesia masa jabatan 2017-2022 dikatakan bahwa para penghafal al Qur'an di Indonesia kian menjamur hal ini berdasarkan banyaknya *huffadz* yang diwisuda berasal dari berbagai daerah di bumi nusantara, bukan hanya sekedar menyelesaikan hafalan 30 juz nya merekapun ada juga yang menjuarai berbagai perlombaan tingkat nasional maupun internasional.¹

Di kalangan masyarakat, banyak dijumpai lembaga-lembaga yang didirikan sebagai bentuk perhatian penuh terhadap bidang *tahfidzul qur'an*, baik berbentuk pesantren maupun rumah-rumah tahfidz.² Diantara lembaga-lembaga tersebut adalah Program Pembibitan Penghafal al Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an yang diinisiasi oleh ustadz Yusuf Mansur, Yayasan Syeikh Ali Jaber dibina oleh Syeikh Ali Jaber, Lembaga Bimbingan al Qur'an al Utsmani binaan ustadz Effendi Anwar, Kyai Haji Ahsin Sakho Muhammad penasihat Yayasan Karantina Tahfidz Nasional dan pengasuh pondok pesantren Dar al Qur'an. Tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh besar nusantara yang berkhidmat kepada al Qur'an melalui lembaga-lembaga yang didirikan maupun dibinanya.

Yayasan Indonesia Berkah yang saat ini dipimpin oleh Ustadz Iksan Malik merupakan lembaga pembinaan yang dirintis oleh sekumpulan alumni muda Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 2013 melalui pengintegrasian yang menggabungkan program tahfidz, pengembangan kepemimpinan dan penguatan kapasitas keIslaman.³ Program-program yang diselenggarakan Yayasan Indonesia Berkah secara umum digolongkan menjadi dua pendekatan, yaitu secara konvensional dan modern. Program yang diselenggarakan secara konvensional di antaranya pesantren al Qur'an yang berlokasi di Lembang Bandung diperuntukkan bagi mahasiswa, yang diberi nama Rumah Berkah Qur'an. Lainnya adalah program tebar buku dan wakaf al Qur'an.

¹ Ristu Hanafi, *Jumlah Penghafal al Qur'an Meningkat di Indonesia*, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3950917/jumlah-penghafal-alquran-meningkat-di-indonesia>, diakses pada 28 Maret 2019

² Rumah Tahfidz Center, *Profil Rumah Tahfidz*, <http://rumahtahfidz.or.id/profil/rumah/tahfidz/>, diakses pada 28 Maret 2019

³ Republika, *Yayasan Indonesia Berkah Selenggarakan Program Tahfidz Online*, <https://republika.co.id/berita/koran/news-update/ob25s8/yayasan-indonesia-berkah-selenggarakan-program-tahfidz-online>, diakses pada 27 Maret 2019

Bentuk program yang tergolong modern menjadi program andalan bagi Yayasan Indonesia Berkah, program tersebut diberi nama Tahfidz Online di mana kegiatan menghafal al Qur'an yang biasanya dijalankan dengan tatap muka, berada dalam tempat dan waktu yang bersamaan antara seorang ustadz/ah sebagai penerima setoran hafalan dan sang penyeter hafalan yang dalam hal ini para penghafal al Qur'an tidak lagi seperti hal biasanya, di sini hafalan dan koreksi terhadap hafalan dan bacaan dilakukan secara non tatap muka, tidak berada dalam satu tempat yang sama, dan dalam waktu yang berbeda menjadikan semua kegiatan menghafal tersebut berlangsung lewat perantara media sosial, dalam hal ini media sosial yang digunakan adalah *whatsapp*.⁴

Besarnya animo masyarakat untuk mengikuti program ini dan pentingnya program ini bagi yayasan, menjadikan yayasan khususnya para penentu kebijakan dan pencetus program harus lebih menaruh perhatiannya dalam menangani dan mengawasi program tersebut. Evaluasi sangat penting dijalankan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil mencapai apa yang menjadi tujuannya.⁵

Dari permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait evaluasi program *tahfidz* melalui media sosial untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program *tahfidz* Online. Maka dari itu peneliti mengambil judul Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah.

B. Metode Penelitian/Metode Kajian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengambilan data di Yayasan Indonesia Berkah yang berlokasi di Lembang, Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2019. Penelitian evaluasi merupakan jenis penelitian ini. Riset evaluasi atau penelitian evaluasi adalah bentuk dari penelitian terapan. Manfaat praktis dari hasil sebuah penelitian merupakan penekanan hal yang ditekankan dari penelitian terapan (*applied research*), hasil penelitian bisa langsung dirasakan manfaatnya secara konkret untuk mengambil keputusan baik menghentikan atau memulai baru suatu program, mengganti atau memperbaiki suatu program.⁶

⁴ Tahfidz online, *Wujudkan Mimpi Para Penghafal al Qur'an Yuk*, <https://www.kitabisa.com/tahfidzonline>, diakses pada 29 Maret 2019

⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 1

⁶ Amat Jaedun, *Metode Penelitian Evaluasi Program*, Makalah Pada Kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan, (Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta), 23-24 Agustus 2010

Menurut Arikunto, penelitian evaluasi adalah penelitian yang menuntut untuk dipenuhinya persyaratan, yaitu adanya kriteria, tolak ukur atau standar yang dijadikan pembanding dengan data yang diperoleh, setelah data diolah dan merupakan kondisi *real* dari objek yang diteliti.⁷

Penelitian evaluasi berbeda dengan proses evaluasi secara umum. Perbedaannya terletak pada penggunaan kaidah-kaidah penelitian, pada umumnya proses evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan kondisi nyata kemudian dibandingkan dengan tujuan agar terlihat kesenjangan antara kondisi *real* dengan tujuan yang diharapkan, lebih dari itu pada penelitian evaluasi ada kaidah-kaidah yang berlaku dan wajib digunakan, yaitu persyaratan keilmiahan, mengikuti sistematika dan metodologi secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan.⁸

Dalam penelitian ini model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Leroy Stufflebeam, dkk (1967) di *Ohio State University*, model tersebut dipilih peneliti karena peneliti ingin mengevaluasi semua komponen yang terkait dengan pelaksanaan program Tahfidz Online.

CIPP merupakan singkatan yang diambil dari huruf awal masing-masing kata di mana singkatan tersebut juga merupakan sasaran evaluasi. Huruf pertama C kependekan dari *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), huruf kedua I kependekan dari *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan, huruf ketiga P kependekan dari *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses) dan huruf keempat P kependekan dari *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil).⁹

Menurut Stufflebeam sebagaimana yang dikutip Wirawan, evaluasi didefinisikan sebagai sebuah proses melukiskan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif-alternatif pengambilan keputusan. Melukiskan di sini artinya memberikan gambaran guna untuk membuat informasi terfokus sesuai apa yang diperlukan oleh para pengambil keputusan. Memperoleh berarti menggunakan pengukuran dan statistik untuk menganalisis informasi, dan menyediakan artinya melayani dengan baik para pemangku kepentingan informasi dengan hasil sintesa informasi.¹⁰

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

⁸ Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah, *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*, (Ditjen PMPTK, 2008)

⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.45

¹⁰ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.92

Keempat komponen yang terdapat dalam model evaluasi CIPP merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, semuanya saling terkait dan berkesinambungan, lebih dari itu Stufflebeam sebagai pengembang model evaluasi ini sebagaimana dikutip Wirawan bahwa model evaluasi CIPP ini bersifat linier, artinya keempat komponen tersebut berada di satu garis lurus, setiap etape komponen tersebut tidak dapat saling mendahului atau membelakangi, harus berjalan sesuai urutan dari *context* hingga *product*.¹¹

Model evaluasi CIPP berpedoman pada pandangan bahwasanya evaluasi tujuan terpentingnya bukan untuk membuktikan (*to prove*) melainkan untuk mengembangkan (*to improve*), artinya model CIPP digunakan membantu para pemangku kepentingan dalam mengembangkan dan mendapatkan masukan yang sistematis untuk dapat memaksimalkan segala potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan.¹²

Dijelaskan lebih rinci, menurut Ihsan Mahmudi, keempat komponen model evaluasi CIPP yang saling berkesinambungan.¹³ bahwasanya, pertama, *context evaluation* memiliki fokus utama terhadap identifikasi kekuatan, kelemahan dan pemberian masukan guna memperbaiki organisasi. Dalam evaluasi konteks juga menilai tujuan-tujuan dan prioritas yang telah ditetapkan sudahkah memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi.

Kedua, *input evaluation* atau evaluasi masukan khusus mencari hambatan dan potensi dari sumber daya yang tersedia guna memberikan masukan agar klien dapat membuat inovasi-inovasi yang sifatnya tidak *mubadzir*.

Ketiga, evaluasi proses atau *process evaluation* pada dasarnya mengkaji pelaksanaan program yang telah ditetapkan, memastikan suatu program berjalan sesuai dan tidak menyimpang dari tujuan utama, yang mana bila program berjalan sesuai tujuan dapat dikembangkan dan diluruskan bila keluar dari tujuan.

Keempat, *product evaluation* dimaksudkan untuk menilai dan mengukur capaian-capaian program, dalam hal ini pelaksanaannya meliputi mengumpulkan informasi dari sumber daya yang terlibat baik secara individual ataupun kolektif untuk nantinya dianalisis.

¹¹ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, h.94

¹² Ihsan Mahmudi, CIPP: Suatu Model Evaluasi Pendidikan, *at Ta'dib Journal of Pesantren Education*, Volume 6, No. 1, Juni 2011, h.119

¹³ Ihsan Mahmudi, CIPP: Suatu Model Evaluasi Pendidikan, h.121

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas profil Yayasan Indonesia Berkah. Dimulai dari sejarah berdirinya Yayasan Indonesia Berkah hingga program-program yang dijalankan oleh Yayasan Indonesia Berkah. Kemudian penelitian akan menjelaskan hasil penelitian evaluasi program Tahfidz Online di Yayasan Indonesia Berkah.

1. Sejarah Berdiri Yayasan Indonesia Berkah

Tahun 2013 adalah waktu bersejarah bagi Yayasan Indonesia Berkah, di mana pada tahun tersebutlah yayasan ini didirikan.¹⁴ Yayasan Indonesia Berkah berdiri atas inisiasi sekumpulan alumni Institut Teknologi Bandung (ITB) yang memiliki tujuan yang sama yaitu mendakwahkan Islam dan al Qur'an melalui pengintegrasian program *tahfidz*, pengembangan kepemimpinan dan penguatan kapasitas keislaman, pendirinya berjumlah 3 orang, mereka adalah Ahmad, Willy dan Iksan.¹⁵ Para sarjana muda alumni Institut Teknologi Bandung (ITB) ini merasa perlu wadah untuk menampung ide-ide dan gagasan mereka, maka Yayasan Indonesia Berkah lahir juga sebagai bentuk realisasi untuk menjawab tantangan-tantangan dakwah Islam khususnya bidang tahfidz.

Kampus Institut Teknologi Bandung (ITB) yang berlokasi di Bandung menjadi awal mula tempat mereka berkumpul, saling berdiskusi, tukar pikiran hingga mewujudkan sama-sama untuk pendirian Yayasan Indonesia Berkah ini. Para alumni yang sekarang sebagai pendiri Yayasan Indonesia Berkah rata-rata berdomisili di wilayah Jawa Barat khususnya kota Bandung. Maka, masih di sekitaran wilayah Bandung, Jawa Barat, tidak jauh dari lokasi kampus Institut Teknologi Bandung (ITB) dipilihlah kawasan Lembang sebagai pusat Yayasan Indonesia Berkah. Di sekitaran kawasan Lembang juga berdiri asrama mahasiswa penghafal al Qur'an sebagai salah satu program konvensional yang dijalankan Yayasan Indonesia Berkah.

2. Sejarah Program Tahfidz Online

Program Tahfidz Online berjalan mulai tahun 2016, khususnya bulan April dibuka periode pertama pendaftaran santri Tahfidz Online. Program Tahfidz Online digagas oleh ustadz Iksan Malik yang memiliki latar belakang tahfidz al Qur'an, beliau mendapat ilmu

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Iksan Malik selaku ketua Yayasan Indonesia Berkah, Sabtu, 15 Juni 2019, Jam 08.30, melalui obrolan *whatsapp*

¹⁵ Republika, *Yayasan Indonesia Berkah Selenggarakan Program Tahfidz Online*, <https://republika.co.id/berita/koran/news-update/ob25s8/yayasan-indonesia-berkah-selenggarakan-program-tahfidz-online>, diakses pada 27 Maret 2019

dan pengalaman tahfidz dari berbagai pesantren dan rumah tahfidz yang ada diberbagai kota di Indonesia.

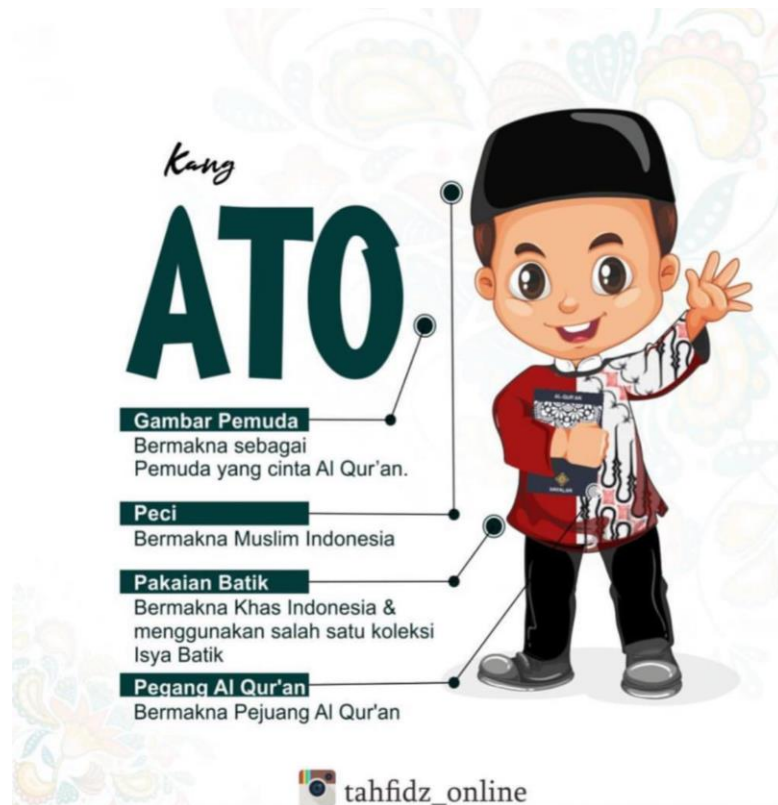
Awal mulanya bukan menjadi bagian dari program Yayasan Indonesia Berkah, program Tahfidz Online tersebut, karena Yayasan Indonesia Berkah memiliki fokus hanya kepada mahasiswa/i ITB, ustadz Iksan Malik sendiri yang memiliki ide untuk membuat program Tahfidz Online. Perkembangan program Tahfidz Online yang begitu pesat dilihat dari terus meningkatnya peminat yang ingin bergabung pada tiap-tiap periode, atas dasar itu untuk memudahkan administratif dan operasional diperlukan yayasan yang menaungi, ustadz Iksan Malik yang saat itu juga sebagai ketua Yayasan Indonesia Berkah maka menjadikan program Tahfidz Online sebagai bagian dari program Yayasan Indonesia Berkah.

Gambar 1. Logo Program Tahfidz Online Yayasan Indonesia Berkah¹⁶



Tahfidz Online dibentuk karena kepedulian terhadap dunia dakwah tahfidz, ingin semua orang yang terkendala tempat, waktu dan biaya juga dapat merasakan indah nya menghafal al Qur'an tanpa terkendala tempat, waktu dan biaya. Melihat semakin berkembangnya media sosial yang hampir dipastikan semua orang memiliki media sosial, maka dipilihlah *platform whatsapp* untuk menjalankan program tersebut. *Gadget* dan *whatsapp* yang hampir seluruh orang punya dan mengunduhnya, yang berada di genggaman tangan bisa menjadi penawar kendala-kendala yang sering dikeluhkan banyak orang yang ingin menghafal al Qur'an disebabkan tempat, waktu dan biaya hanya dengan menggunakan *gadget* nya untuk mengikuti program Tahfidz Online.

¹⁶ Tahfidz Online, *Logo program Tahfidz Online*, tahfidz-online.quranmemo.com, diakses pada 01 Juli 2019

Gambar 2. Maskot Program Tahfidz Online Yayasan Indonesia Berkah¹⁷

3. Program-program Yayasan Indonesia Berkah

Guna mencapai visi misi yang telah disusun oleh Yayasan Indonesia Berkah maka diperlukan program-program yang menunjang sebagai usaha konkret atas visi misi yang telah dibuat. Adapun program-program yang diinisiasi oleh Yayasan Indonesia Berkah terbagi menjadi 2 (dua) pendekatan, yaitu konvensional dan modern.

Pendekatan konvensional dimaksudkan untuk menyapa mahasiswa/i dan masyarakat sekitar provinsi Jawa Barat khususnya Bandung untuk lebih dekat dengan Islam dan al Qur'an melalui tatap muka antara santri dengan para ustadz/ah. Sedangkan program dengan pendekatan modern dimaksudkan untuk menyapa, memfasilitasi masyarakat di luar kota Bandung melalui daring media sosial non tatap muka, yang dapat menjangkau lintas daerah, kota, provinsi bahkan negara yang ingin lebih dekat dengan al Qur'an tetapi terkendala dengan tempat dan waktu. Berikut program-program Yayasan Indonesia Berkah¹⁸:

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Iksan Malik selaku ketua Yayasan Indonesia Berkah, Minggu, 31 Maret 2019, Jam 14.42 WIB, melalui obrolan *whatsapp*

¹⁸ Republika, *Yayasan Indonesia Berkah Selenggarakan Program Tahfidz Online*, <https://republika.co.id/berita/koran/news-update/ob25s8/yayasan-indonesia-berkah-selenggarakan-program-tahfidz-online>, diakses pada 27 Maret 2019

a. Program Yayasan Indonesia Berkah dengan Pendekatan Konvensional Asrama Mahasiswa untuk Menghafal al Qur'an.

Asrama ini berdiri di bawah naungan Rumah Berkah Foundation berlokasi di Lembang, Bandung. Para mahasiswa yang tinggal di dalam asrama tersebut selain tetap berkuliah juga dibina pengetahuan keislaman dan hafalan al Qur'annya.

Tebar Buku

Program tebar buku yang dilakukan oleh Yayasan Indonesia Berkah ini merupakan amanah dari para donatur-donatur buku, yang dalam hal ini masyarakat yang memiliki kelebihan buku atau ingin menyumbangkan karya tulisnya berupa buku untuk disalurkan kepada masyarakat khususnya para pelajar atau mahasiswa yang membutuhkan buku.

Qur'an Berkah

Program ini memfasilitasi masyarakat yang ingin mewakafkan al Qur'an untuk disalurkan baik kepada musholla atau masjid yang membutuhkan al Qur'an ataupun mahasiswa yang sedang menghafal al Qur'an di Asrama Mahasiswa Penghafal al Qur'an dan kepada masyarakat yang membutuhkan pada umumnya.

Beasiswa Menghafal bagi Mahasiswa dan Dhuafa

Beasiswa menghafal bagi mahasiswa dan dhuafa diberikan Yayasan Indonesia Berkah untuk memfasilitasi hafalan al Qur'an mahasiswa dan kaum dhuafa yang mempunyai tekad dan komitmen yang kuat dalam menghafal al Qur'an. Fasilitas yang diberikan berupa bantuan keuangan untuk menunjang proses pembelajaran.

b. Program Yayasan Indonesia Berkah dengan Pendekatan Modern Tahfidz Online

Tahfidz Online merupakan program unggulan dari Yayasan Indonesia Berkah, sejak program ini muncul masyarakat sangat menyambutnya dengan baik terlihat dari besarnya animo pendaftar program ini yang setiap pembukaan pendaftaran periode baru terus meningkat.

Program ini dilahirkan dari ide ustadz Iksan Malik yang berlatar belakang sebagai seorang santri *mondok* yang mana memiliki pengalaman menghafal al Qur'an dan menimba ilmu di pesantren. Beliau ingin menularkan semangat dan mengajak seluruh muslim dan muslimah yang ada di berbagai belahan bumi untuk mendekatkan diri dengan al Qur'an khususnya dalam kegiatan menghafal al Qur'an.

Dengan tetap menjalani aktivitas mereka masing-masing tidak memerlukan kehadiran secara fisik di sebuah tempat, hanya cukup dengan *smartphone* yang terunduh

aplikasi *whatsapp* mereka dapat menyetorkan sekaligus dikoreksi bacaan al Qur'an nya oleh seorang ustadz atau ustadzah yang masing-masing berada di grup.

Menurut ustadz Iksan Malik, saat ini bukan saja kelas menghafal yang tersedia di grup-grup Tahfidz Online, namun ada juga kelas menghafal plus-plus, yaitu menghafal sekaligus melakukan obrolan dengan bahasa Inggris yang mana tujuan dari kelas tersebut agar banyak muslim di luar Indonesia ikut menghafal melalui Tahfidz Online dengan platform *whatsapp* ini.¹⁹

4. Pelaksanaan Program Tahfidz Online Yayasan Indonesia Berkah

Proses pelaksanaan program Tahfidz Online Yayasan Indonesia Berkah secara umum terbagi menjadi 3, yaitu proses pendaftaran, proses pembelajaran dan proses penilaian. Pada proses pendaftaran, pihak Tahfidz Online membuka pendaftaran santri baru pada setiap periode dalam rentang waktu 1-2 bulan, dalam hal ini pihak Tahfidz Online juga sebelum membuka pendaftaran baru mempertimbangkan jumlah *musyrif/ah* yang tersedia untuk mengampu grup-grup *halaqoh* tahfidz, berdasarkan hal tersebut maka jumlah santri yang diterima menyesuaikan jumlah *musyrif/ah* yang tersedia, misalnya *musyrif/ah* tersedia 10 orang, yang 1 orangnya dapat mengampu 10-15 santri maka santri baru yang diterima 100-150 santri baru.²⁰

Teknis bagi calon santri yang ingin mendaftar program Tahfidz Online, diawali dengan mengirimkan format pendaftaran ke kontak *whatsapp* penguji, yang juga disertakan dengan mengirimkan bacaan satu halaman sebuah surat dalam al Qur'an. Sebelum mendaftar, santri harus memperhatikan syarat dan ketentuan pendaftaran yang mana info tersebut terdapat pada media sosial resmi Tahfidz Online, dalam hal ini *instagram* @tahfidz_online dan *official fanpage facebook* Tahfidz Online Yayasan Indonesia Berkah. Hasil seleksi santri yang lulus pada program Tahfidz Online juga diumumkan melalui *instagram* dan *facebook* Tahfidz Online, baru setelah dinyatakan lulus santri membayar *infaq* seikhlasnya sebagai komitmen.

Setelah resmi menjadi santri Tahfidz Online, perjalanan seorang santri masuk dalam tahapan pembelajaran, di mana dalam pelaksanaannya seorang santri tersebut dimasukkan ke dalam beberapa grup *halaqoh* yang nantinya proses menghafal berjalan di dalamnya. Dalam grup *halaqoh besar* (HB) terkumpul seluruh santri, yang mana anggota grup tersebut dipisah antara santri laki-laki dan perempuan. Kemudian, untuk menyetorkan dan

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Iksan Malik selaku ketua Yayasan Indonesia Berkah, Minggu, 31 Maret 2019, Jam 14.42 WIB, melalui obrolan *whatsapp*

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Sri selaku *musyrifah* program Tahfidz Online, Rabu, 01 Mei 2019, Jam 13.00 WIB, di Kranggan Bekasi

mengoreksi hafalan santri terdapat grup *halaqoh kecil* (HK), beranggotakan 10-15 santri dengan 1 *musyrif/ah* pengampu.

Menghafal al Qur'an di Tahfidz Online disesuaikan dengan kemampuan seorang santri, dengan arti bahwa santri mulai menghafal boleh dari awal juz sampai akhir juz atau dari akhir juz naik ke atas hingga awal juz. Penyetoran hafalan baru disetorkan setiap hari Senin s.d Jum'at sedangkan *murojaah* setiap Sabtu-Ahad. Waktu penyetoran dimulai pada pukul 03.00 WIB dan berakhir pukul 22.00 WIB, bagi santri yang berada di luar zona waktu WIB harus menyesuaikan, penting untuk memperhatikan waktu penyetoran karena akan berpengaruh terhadap proses penilaian. Di luar jam tersebut grup Tahfidz Online ramai dengan komunikasi antar anggota grup dengan kata lain grup *halaqoh besar* aktif dan ramai selama 24 jam.

Ketika mulai menyetorkan hafalan baru atau menyetorkan hafalan lama (*murojaah*) seorang santri harus membuka grup *halaqoh kecil* (HK) terlebih dahulu, baru kemudian memencet tombol mikrofon yang berada di pojok kanan bawah, dengan kata lain hafalan yang disetorkan harus benar-benar pada saat santri tersebut membuka *gadget* nya langsung menyetorkan hafalan.

Kemudian dari proses pembelajaran, berlanjut ke tahapan proses penilaian. Dalam tahapan tersebut, *musyrif/ah* mengambil peranan yang paling vokal terlihat dalam aktifitas mengoreksi, menilai dan melaporkan hasil belajar santri dalam grup *halaqoh kecil* (HK). Setiap hari, hafalan yang sudah disetorkan santri diberikan *feedback* berupa koreksi harian yang dilaporkan dalam grup *halaqoh kecil* (HK), paling lambat seorang *musyrif/ah* melaporkan hasil koreksi hafalan santrinya pada pukul 22.00 WIB, dengan kata lain waktu belajar Tahfidz Online baik setoran santri maupun koreksian dari *musyrif/ah* berada dalam rentang waktu 03.00-22.00 WIB.²¹

Selain laporan koreksi harian, penilaian juga terdapat pada ujian akhir yang disebut *imtihan akbar* pada program Tahfidz Online ini. Dari setoran hafalan sehari-hari, interaksi di dalam grup-grup, dan ujian akhir diperoleh nilai akhir santri yang mana akan menjadi pertimbangan untuk seorang santri diluluskan ke periode selanjutnya. Nilai tersebut diumumkan pada *instagram* dan *facebook* Tahfidz Online dengan kata lain seluruh informasi terkait pelaksanaan program Tahfidz Online diumumkan melalui media sosial resmi Tahfidz Online, dalam hal ini *instagram* dan *facebook*.

²¹ Wawancara dengan Ustadzah Fitriah selaku *musyrifah* program Tahfidz Online, Senin, 6 Mei 2019, Jam 14.00 WIB, di Jatibening

5. Pelaksanaan Evaluasi Tahfidz Online dengan Pendekatan CIPP

Pada penelitian ini model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Leroy Stufflebeam, dkk (1967). Berdasarkan model evaluasi tersebut, maka penjelasan mengenai hasil penelitian mengacu pada sasaran evaluasi; *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), *product* (hasil).

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai pelaksanaan Tahfidz Online berikut dengan sasaran-sasaran evaluasi berdasarkan teori yang dipakai, yang mana penjelasan ini juga bersifat sebagai penegas dari apa yang telah dipaparkan di atas.

a. Pembahasan *Context*

Pembahasan *Context* (konteks) dalam penelitian ini yang termasuk di dalamnya yaitu visi, misi dan tujuan.

Tabel 1. Pembahasan Pelaksanaan Program Tahfidz Online dari Sisi *Context*

Teori aspek <i>Context</i> terkait dengan visi, misi dan tujuan	Temuan lapangan <i>Context</i> ; perumusan visi, misi dan tujuan	Pembahasan Dan Keputusan Peneliti
<p><i>Context</i> visi memenuhi kriteria sebagai berikut: Berorientasi ke masa depan, menunjukkan keyakinan masa depan sesuai norma dan harapan, mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita, dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi semangat dan komitmen bagi <i>stakeholder</i>, menjadi dasar dan pendorong perubahan dan pengembangan, menjadi dasar perumusan misi dan tujuan, disertai indikator pencapaian visi.</p>	<p><i>Context</i> visi sebagai berikut: Visi Tahfidz Online “Menjadikan/memfasilitasi masyarakat dan mahasiswa untuk senantiasa cinta al Qur’an dan semangat untuk menghafalkan al Qur’an serta mampu menjaga adab bagi penghafal Qur’an.” Visi awal disusun oleh ustadz Iksan Malik sebagai penginisiasi program Tahfidz Online dan masih berbentuk gambaran umum program pada tahun 2016, mengalami perkembangan 3 kali pada periode awal, periode 8 dan periode 20. Alur koordinasi sistem Tahfidz Online: <i>Founder</i>→Komdis→Koormus →Halaqoh Besar.</p>	<p>Visi Tahfidz Online sudah memenuhi kriteria berorientasi ke masa depan, menunjukkan keyakinan masa depan sesuai norma dan harapan, mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita, dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi semangat dan komitmen bagi <i>stakeholder</i>, menjadi dasar dan pendorong perubahan dan pengembangan, menjadi dasar perumusan misi dan tujuan.</p> <p>Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menurut peneliti, visi Tahfidz Online perlu disederhanakan kembali agar kalimat visi tidak terlalu panjang, sehingga visi berisi kalimat singkat dan padat, dengan kalimat yang singkat maka perlu juga disusun indikator visi. Dari hasil wawancara, SDM Tahfidz Online belum semuanya hafal dan mengetahui visinya, menurut peneliti yayasan harus mensosialisasikan dan mengingatkan setiap periode baru agar semua SDM</p>

<p><i>Context</i> misi memenuhi kriteria sebagai berikut: Pernyataan misi menunjukkan secara jelas apa yang hendak dicapai, kalimat berbentuk “tindakan” bukan “keadaan”, berkaitan antara indikator visi dan rumusan misi, menggambarkan produk atau pelayanan yang diberikan masyarakat, kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing tinggi dan tetap disesuaikan dengan kondisi lembaga.</p>	<p><i>Context</i> misi sebagai berikut: Penyusunan dan perkembangan misi Tahfidz Online bersamaan dengan visi, yaitu awal dibuat tahun 2016 dan mengalami 3 kali perkembangan. Terdapat 3 poin misi pada program Tahfidz Online; 1. “Menjadikan <i>tahfidzul Qur’an</i> sebagai budaya hidup masyarakat dunia.” 2. “Menjadikan Yayasan Indonesia Berkah sebagai pusat informasi, pembinaan dan pengembangan para <i>hafidz</i>.” 3. “Menjadikan Tahfidz Online sebagai sarana untuk menghafalkan al Qur’an dimanapun berada.</p>	<p>Misi sudah memenuhi kriteria menunjukkan secara jelas apa yang hendak dicapai, kalimat berbentuk tindakan bukan keadaan, menggambarkan produk atau pelayanan yang diberikan masyarakat dan kualitas layanan memiliki daya saing. Kekurangan misi terletak pada belum terpenuhinya kriteria indikator visi dan rumusan misi saling terkait, hal ini karena indikator visi yang belum disusun. Menurut peneliti sebaiknya disusun terlebih dahulu indikator visi dengan mempertimbangkan keterkaitan dengan misi.</p>
<p><i>Context</i> tujuan memenuhi kriteria sebagai berikut: Harus memberikan ukuran spesifik dan akuntabel, merupakan penjabaran dari misi, menyatakan kegiatan khusus apa yang akan dilaksanakan dan kapan diselesaikan.</p>	<p><i>Context</i> tujuan sebagai berikut: Tujuan program Tahfidz Online adalah “Yayasan Indonesia Berkah dibentuk untuk melaksanakan fungsi dan peran pembinaan, pengembangan <i>tahfidzul Qur’an</i> baik secara online dan offline di seluruh Indonesia dan luar negeri.”</p>	<p>Tujuan sudah memenuhi kriteria spesifik dan akuntabel, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan <i>tahfidz</i> secara online melalui <i>whatsapp</i> yang pesertanya berdomisili di dalam dan luar negeri serta hasil belajar yang dapat dihitung penilaiannya. Kekurangan tujuan Tahfidz Online yaitu belum terpenuhinya kriteria menyatakan kapan kegiatan khusus diselesaikan. Menurut peneliti, tujuan Tahfidz Online perlu ditambahkan dengan menyusun tujuan menjadi beberapa poin sehingga bukan hanya sekedar satu kalimat. Dan di dalam poin tersebut termuat kapan harus diselesaikan nya.</p>

b. Pembahasan *Input*

Pembahasan *Input* (masukan) dalam penelitian ini yang termasuk di dalamnya yaitu *musyrif/ah*, santri, kurikulum, sarana dan prasarana.

Tabel 2. Pembahasan Pelaksanaan Program Tahfidz Online dari Sisi *Input*

Teori aspek <i>Input</i> terkait dengan <i>musyrif/ah</i> , santri, kurikulum, sarana dan prasarana	Temuan lapangan <i>Input</i> program tahfidz online Yayasan Indonesia Berkah terkait dengan <i>musyrif/ah</i> , santri, kurikulum, sarana dan prasarana	Pembahasan Dan Keputusan Peneliti
<i>Input musyrif/ah</i> memenuhi kriteria sebagai berikut: Mampu mendampingi, mampu mengontrol, mampu memotivasi santri dalam menjalankan tata aturan dan nilai-nilai dalam sebuah lembaga.	<i>Input musyrif/ah</i> sebagai berikut: Semua <i>musyrif/ah</i> mampu mendampingi dibuktikan dengan adanya <i>musyrif/ah</i> pada tiap-tiap <i>halaqoh kecil</i> (HK), semua <i>musyrif/ah</i> mampu mengontrol santri-santri di <i>halaqoh kecil</i> dibuktikan dengan adanya laporan koreksi setoran santri di grup <i>halaqoh kecil</i> (HK), semua <i>musyrif/ah</i> mampu memotivasi santri sesuai dalam menjalankan tata aturan dan nilai-nilai dalam program Tahfidz Online Yayasan Indonesia Berkah dibuktikan dengan adanya motivasi yang diberikan dalam <i>halaqoh besar</i> ataupun melalui pesan pribadi kepada santri.	<i>Musyrif/ah</i> sudah memenuhi kriteria mampu mendampingi, mengontrol dan memotivasi. Guna terus menjaga kriteria yang telah terpenuhi dan meningkatkan kualitas para <i>musyrif/ah</i> menurut peneliti diperlukan pelatihan peningkatan profesionalitas yang bersifat terjadwal dari pihak yayasan terkhusus pada kegiatan pengambilan sanad bacaan al Qur'an.
<i>Input</i> santri memenuhi kriteria sebagai berikut: Mempunyai niat kuat untuk menghafal karena Allah SWT, lancar membaca al Qur'an, Mampu memahami ilmu tajwid dan bahasa Arab.	<i>Input</i> santri sebagai berikut: Belum sepenuhnya mempunyai niat yang kuat dilihat dari adanya santri-santri yang tidak bisa lanjut ke periode selanjutnya, seluruh santri lancar membaca al Qur'an karena sebelumnya sudah melalui tes baca al Qur'an, santri belum sepenuhnya menguasai ilmu tajwid dan bahasa Arab.	Santri belum sepenuhnya memenuhi kriteria, untuk penguasaan ilmu tajwid dan bahasa Arab belum sepenuhnya menguasai, secara praktis ilmu tajwid sudah baik namun secara teori masih kurang, menurut peneliti sebaiknya teori tajwid rutin diberikan setiap hari nya sebagai tambahan pengetahuan santri. Sedangkan terkait bahasa Arab baiknya diberikan setiap dua pekan sekali.
<i>Input</i> kurikulum memenuhi kriteria sebagai berikut: Mempertimbangkan perkembangan dan kematangan siswa, berdasar pada kebutuhan siswa dan mempertimbangkan kemampuan dan minat	<i>Input</i> kurikulum sebagai berikut: Kurikulum tidak disusun secara resmi, namun terlihat dalam keseharian proses pembelajaran mempertimbangkan perkembangan, kematangan, kebutuhan, kemampuan dan minat siswa dibuktikan	Kurikulum sudah memenuhi kriteria mempertimbangkan perkembangan, kematangan, kebutuhan, kemampuan dan minat siswa. Menurut peneliti, kriteria yang telah dipenuhi perlu dilengkapi dengan adanya kurikulum yang disusun secara resmi dan mengikat guna mencapai pembelajaran yang

siswa.	dengan pemilihan juz awal dalam menghafal di program Tahfidz Online sepenuhnya ditentukan oleh santri sendiri.	lebih sistematis dan berkualitas. Dalam kurikulum menurut peneliti, penting juga disusun pelaksanaan kopdar per wilayah santri dan pengajar yang terjadwal sebagai kontrol hafalan santri secara tatap muka.
<i>Input</i> sarana dan prasarana memenuhi kriteria sebagai berikut: Memadai kebutuhan siswa, menjadi pendukung dan penunjang proses pembelajaran dan membuat siswa nyaman.	<i>Input</i> sarana dan prasarana sebagai berikut: Memadai kebutuhan dan membuat santri nyaman untuk menyetorkan hafalannya melalui platform <i>whatsapp</i> yang tidak terlalu besar memakan <i>kuota</i> internet dan dilengkapi dengan fitur-fitur yang mudah diakses. Aplikasi <i>Kang Ato</i> menjadi penunjang pembelajaran namun belum sepenuhnya dapat diakses oleh semua santri khususnya santri yang menggunakan <i>gadget</i> berbasis <i>iOS</i> . <i>Whatsapp</i> versi 2.19 terdapat fitur baru yaitu <i>video call group</i> dan <i>call group</i> dengan batas maksimal 4 orang yang tersambung.	Sarana dan prasarana memenuhi kriteria memadai, mendukung dan membuat nyaman proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti aplikasi <i>Kang Ato</i> yang menjadi penunjang pembelajaran perlu ditingkatkan agar dapat diakses seluruh pengguna jenis <i>gadget</i> baik <i>android</i> maupun <i>iOS</i> guna bertambahnya kualitas pembelajaran. Juga menurut peneliti Tahfidz Online harus meningkatkan kualitas pembelajarannya yang utama dalam faktor pengawasan dengan memanfaatkan fitur baru dari <i>whatsapp</i> yaitu <i>video call group</i> sebagai upaya pengawasan terhadap santri bahwa benar menyetorkan hafalannya karena dapat terlihat dari <i>video call</i> tersebut.

c. Pembahasan *Process*

Pembahasan *process* (proses) yang termasuk dalam penelitian ini, yaitu metode, media, materi dan waktu.

Tabel 1. Pembahasan Pelaksanaan Program Tahfidz Online dari Sisi *Process*

Teori aspek <i>Process</i> terkait dengan metode, media, materi dan waktu.	Temuan lapangan <i>Process</i> program tahfidz online Yayasan Indonesia Berkah terkait dengan metode, media, materi dan waktu.	Pembahasan Dan Keputusan Peneliti
<p><i>Process</i> metode memenuhi kriteria sebagai berikut: Sesuai dengan tujuan instruksional, dilihat dari segi tersedianya waktu, sarana dan sesuai dengan kondisi siswa.</p>	<p><i>Process</i> metode sebagai berikut: Pembelajaran di Tahfidz Online tidak ada penggunaan metode khusus untuk pelaksanaan menghafalnya, para <i>musyrif/ah</i> menerima setoran santri di grup <i>halaqoh kecil</i> (HK) melalui fitur <i>voice note</i> yang dikirim santri. Dalam menghafal para santri diberikan kebebasan untuk memilih cara menghafalnya sesuai dengan kemampuan dan kenyamanan santri.</p>	<p>Metode sudah memenuhi kriteria sesuai dengan tujuan instruksional, sesuai dari segi waktu dan sarana, hal tersebut terlihat pada proses setor dan simak hafalan secara online melalui <i>whatsapp</i> dimana dalam proses menghafal disesuaikan dengan kondisi masing-masing santri cara menghafalnya, pihak Tahfidz Online hanya memberi info macam-macam metode menghafal yang termuat dalam buku panduan, nantinya santri yang memilih bagaimana metode menghafalnya. Menurut peneliti, selain diberikan buku panduan yang memuat metode menghafal, perlu juga santri diberikan video berupa praktek menghafal menggunakan setiap metode guna lebih memahami metode secara mendalam</p>
<p><i>Process</i> media memenuhi kriteria sebagai berikut: Media memenuhi kebutuhan belajar, menarik minat dan sesuai dengan kematangan, pengalaman dan karakteristik.</p>	<p><i>Process</i> media sebagai berikut: Media yang digunakan dalam proses pembelajaran Tahfidz Online berbentuk video yang digunakan untuk menunjang penyampaian beberapa materi yang membutuhkan penekanan melalui audio-visual. Kemudian media lain yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran adalah mushaf <i>Ustmani</i>, baik santri maupun pengajar menggunakan mushaf tersebut atau dengan kata lain diseragamkan mushaf untuk menghafal atau mengoreksi.</p>	<p>Media sudah memenuhi kriteria sebagai pemenuh kebutuhan belajar yang sesuai dengan kematangan, pengalaman dan karakteristik santri terlihat dari lebih memahami materi yang disajikan. Namun untuk kriteria menarik minat, belum terpenuhi karena menurut peneliti dari hasil observasi dan wawancara masih ada santri yang <i>chat</i> grup <i>halaqoh besar</i> (HB) nya jarang dilihat sehingga menumpuk dan video yang kapasitasnya besar jarang terunduh. Sebaiknya untuk media belajar menurut peneliti bisa digunakan <i>picture</i> yang di dalamnya termuat konten materi untuk meminimalisir besarnya kapasitas video</p>
<p><i>Process</i> materi memenuhi kriteria sebagai berikut: Mengacu pada tujuan</p>	<p><i>Process</i> materi sebagai berikut: Materi yang disampaikan dalam program Tahfidz Online berupa</p>	<p>Materi belum memenuhi kriteria pada poin berkaitan dengan materi berikutnya dan ditata dalam urutan yang memudahkan, menurut</p>

<p>instruksional, berkaitan dengan materi berikutnya dan ditata dalam urutan yang memudahkan siswa, materi bermakna, memperhitungkan tingkat perkembangan berpikir siswa.</p>	<p>motivasi dan kajian Qur'an yang disampaikan dalam grup <i>halaqoh besar</i> (HB) yang disampaikan oleh para <i>musyrif/ah</i> seputar kajian Qur'an dan seluruh santri juga dapat membagikan materi seputar motivasi Qur'an jadi semua anggota grup diperbolehkan membagikan materi. Materi sebelum disampaikan terlebih dahulu difilter, khususnya materi yang berasal dari santri harus dikoordinasikan dengan <i>musyrif/ah</i>. Jadi alur materi yang berasal dari santri, lalu ke <i>musyrif/ah</i>, ke grup <i>koormus</i>, dipertimbangkan jika layak lalu dibagikan ke grup <i>halaqoh besar</i> (HB).</p>	<p>peneliti dari hasil observasi dan wawancara hal tersebut karena belum disusunnya topik-topik materi yang akan dibagikan secara sistematis, materi-materi yang dibagikan topiknya hanya tergantung pada pembawa materi. Menurut peneliti, pihak Tahfidz Online harus menyusun tema pokok materi dalam setiap periode bersamaan dengan penyusunan kurikulum resmi Tahfidz Online dan disosialisasikan setiap awal periode kepada santri, jadi santri mengetahui jadwal materi dan topik bahasannya.</p>
<p><i>Process</i> waktu memenuhi kriteria sebagai berikut: Adanya kalender pendidikan, penempatan waktu belajar sesuai dengan kondisi fisik siswa, materi diberikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam setiap terminnya.</p>	<p><i>Process</i> waktu sebagai berikut: Tidak ada waktu libur di Tahfidz Online sebab komitmen penghafal al Qur'an setiap hari tidak boleh ada hari yang terlewatkan kecuali bersama al Qur'an. Setoran hafalan baru dijadwalkan pada hari Senin-Jum'at mulai pukul 03.00-22.00 WIB, sedangkan Sabtu-Ahad untuk mengulang hafalan antar santri secara berpasangan, sesuai dengan kalender pembelajaran. Dua puluh empat jam anggota grup saling berinteraksi dan mendapat penilaian dari tim <i>komdis</i> dari pada aspek keaktifan dan adab berinteraksi di grup.</p>	<p>Waktu sudah memenuhi kriteria adanya kalender pembelajaran yang dibuat untuk mengatur berjalannya proses pembelajaran, pembagian waktu sesuai dengan komitmen santri penghafal al Qur'an. Menurut peneliti, kalender belajar selain termuat waktu pembelajaran online juga harus dimuat waktu untuk kopdar yang terjadwal, selain itu juga perlu diatur jam maksimal interaksi online di grup yang masuk ke dalam penilaian adab, jadi tidak dua puluh empat jam semua anggota harus aktif dan merespon, karena idealnya seseorang juga memiliki waktu interaksi dan aktivitas di dunia non onlinenya.</p>

d. Pembahasan *Product*

Pembahasan *product* (produk) yang termasuk dalam penelitian ini yaitu, nilai KKM, kemampuan membaca al Qur'an dengan tartil dan penerapan nilai-nilai al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Pembahasan Pelaksanaan Program Tahfidz Online dari Sisi *Product*

Teori aspek <i>Product</i> program	Temuan lapangan <i>Product</i> Program Tahfidz Online Yayasan Indonesia Berkah	Pembahasan Dan Keputusan Peneliti
Nilai KKM 8,0.	Santri <i>akhwat</i> mencapai prosentase 81% yang mendapatkan nilai akhir 80, sedangkan santri <i>ikhwan</i> sebesar 12% ketercapaian nilai 80 sedangkan 7% adalah santri yang tidak lulus. Santri yang nilainya dibawah 80 dapat diluluskan dengan pertimbangan adab selama proses pembelajaran.	Diperlukan tambahan pemahaman materi kepada santri <i>ikhwan</i> karena masih banyak yang nilainya di bawah KKM, pihak Tahfidz Online harus memberikan perhatian yang lebih, berupa tambahan motivasi menghafaldan materi tajwid.
Mampu membaca al Qur'an dengan tartil.	Penilaian setoran santri dilihat pada aspek tartil sesuai kaidah tajwid qiroah <i>hafsh</i> .	Santri membaca al Qur'an dengan tartil terlihat pada koreksian hafalan yang mengedepankan aspek tartil, sehingga dalam prakteknya santri tartil dalam membaca al Qur'an
Menerapkan nilai-nilai al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari	Santri melaporkan hafalan yang disetorkan dan bentuk bentuk ibadah yang dilakukan sehari-hari melalui laporan harian atau <i>mutabaah</i> .	Untuk meningkatkan upaya pengontrolan dan tercapainya tujuan, di <i>mutabaah</i> lebih baik ditambahkan aspek penerapan nilai-nilai Qur'ani dengan sebelumnya santri diberikan materi satu hari satu <i>tadabbur</i> ayat al Qur'an, lalu diminta untuk menerapkan nilai ayat Qur'an tersebut dalam keseharian yang juga dilaporkan dengan penyertaan bukti visual, sehingga santri lebih memaknai nilai-nilai al Qur'an.

D. Penutup

Berdasarkan hasil pemaparan evaluasi program Tahfidz Online Yayasan Indonesia Berkah dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Tahfidz Online meliputi 3 tahapan, yaitu pendaftaran, pembelajaran dan penilaian. *Pertama*, pada tahapan pendaftaran, penerimaan santri baru diumumkan melalui *instagram* dan *facebook* resmi Tahfidz Online, kemudian seorang santri mendaftar melalui kontak penguji dengan format pendaftaran sekaligus rekaman bacaan satu halaman sebuah surat, lalu tim menyeleksi dengan pertimbangan kualitas bacaan dan jumlah *musyrif/ah* pengampu. *Kedua*, tahapan pembelajaran, santri meyetorkan hafalan baru di grup *halaqoh kecil* (HK) melalui fitur *voice note* pada hari Senin-Jum'at, pada hari Sabtu-Ahad santri menyetorkan hafalan lama atau *murojaah*, lamanya waktu belajar dari pukul 03.00 s.d 22.00 WIB,

diluar waktu tersebut santri terus aktif berkomunikasi menjalin silaturrahim satu sama lain di grup. *Ketiga*, pada tahapan penilaian peran *musyrif/ah* yang paling vokal pada aktifitas mengoreksi, memberi nilai dan melaporkan; setiap hari hasil koreksi setoran santri dikirim dalam grup *halaqoh kecil* (HK), dan setiap akhir periode diumumkan nilai akhir santri yang mana nilai tersebut didapat dari nilai setoran sehari-hari, interaksi di grup dan nilai *imtihan akbar*.

2. Terdapat beberapa evaluasi terhadap program Tahfidz Online, yaitu, *pertama*, pada aspek *context*; (1) Visi harus dibuat indikator pencapaian dan disosialisasikan pada setiap periode baru dibuat, kalimat visi juga perlu dipangkas sehingga visi berbentuk kalimat yang singkat dan padat dan seluruh SDM selalu mengingatnya, (2) Misi juga perlu disusun indikatornya yang berkaitan dengan visi, (3) Tujuan sebaiknya disusun menjadi beberapa poin yang memuat juga target waktu penyelesaian. *Kedua*, aspek *input*; (1) *Musyrif/ah* perlu diberikan fasilitas pelatihan peningkatan keprofesionalan oleh yayasan khususnya pengambilan sanad bacaan al Qur'an, (2) Santri agar memahami tajwid dan bahasa Arab secara menyeluruh baik teori maupun praktik diberikan teori tajwid setiap hari dan dua pekan sekali untuk bahasa Arab, (3) Kurikulum perlu disusun oleh pihak Tahfidz Online yang bersifat resmi dan mengikat juga menambahkan kopdar sebagai sarana kontrol langsung hafalan santri, (4) Sarana dan prasarana, pada aplikasi *Kang Ato* ditingkatkan agar dapat diakses pengguna iOS, maksimalnya fitur-fitur terbaru *whatsapp*. *Ketiga*, aspek *process*; (1) Metode menghafal selain disosialisasikan dalam bentuk buku panduan perlu dibuat video praktek nya agar santri mudah memahami, (2) Media *picture* dapat digunakan untuk meminimalisir besarnya kapasitas media video, (3) Materi topiknya harus disusun oleh pihak Tahfidz Online yang kemudian disosialisasikan ke santri pada awal periode, (4) Waktu, pada kalender akademik perlu ditambahkan jadwal *kopdar*, penilaian keaktifan tidak harus dua puluh empat jam harus ada jam penilaian adab interaksi online. *Keempat*, aspek *product*; (1) Santri *ikhwan* perlu tambahan materi karena masih banyak yang nilainya di bawah KKM, (2) Koreksi bacaan hafalan santri mengedepankan aspek tartil (3) Laporan *mutabaah* ditambahkan penerapan nilai-nilai al Qur'an yang disertakan bukti visual.

E. Daftar Pustaka

- Amat Jaedun, Metode Penelitian Evaluasi Program, Makalah Pada Kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan, (Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta), 23-24 Agustus 2010
- Ihsan Mahmudi, CIPP: Suatu Model Evaluasi Pendidikan, at Ta'dib Journal of Pesantren Education, Volume 6, No. 1, Juni 2011
- Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah, Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan, (Ditjen PMPTK, 2008)
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Wirawan, Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi, (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- Republika, Yayasan Indonesia Berkah Selenggarakan Program Tahfidz Online, <https://republika.co.id/berita/koran/news-update/ob25s8/yayasan-indonesia-berkah-selenggarakan-program-tahfidz-online>, diakses pada 27 Maret 2019
- Republika, Yayasan Indonesia Berkah Selenggarakan Program Tahfidz Online, <https://republika.co.id/berita/koran/news-update/ob25s8/yayasan-indonesia-berkah-selenggarakan-program-tahfidz-online>, diakses pada 27 Maret 2019
- Republika, Yayasan Indonesia Berkah Selenggarakan Program Tahfidz Online, <https://republika.co.id/berita/koran/news-update/ob25s8/yayasan-indonesia-berkah-selenggarakan-program-tahfidz-online>, diakses pada 27 Maret 2019
- Ristu Hanafi, Jumlah Penghafal al Qur'an Meningkat di Indonesia, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3950917/jumlah-penghafal-alquran-meningkat-di-indonesia>, diakses pada 28 Maret 2019
- Rumah Tahfidz Center, Profil Rumah Tahfidz, <http://rumah tahfidz.or.id/profil/rumah/tahfidz/>, diakses pada 28 Maret 2019
- Tahfidz Online, Logo program Tahfidz Online, tahfidz-online.quranmemo.com, diakses pada 01 Juli 2019
- Tahfidz online, Wujudkan Mimpi Para Penghafal al Qur'an Yuk, <https://www.kitabisa.com/tahfidzonline>, diakses pada 29 Maret 2019